

## Efektivitas Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SMA Al – Qur'an Malahayati

Della Ananta Putri<sup>1\*</sup>, Dessy Hermawan<sup>2</sup>, Dennti Kurniasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 5 Mei 2026

Direvisi: 21 Mei 2026

Diterima: 25 Mei 2026

\*Penulis Korespondensi:

E-mail:

[dellaananta954@gmail.com](mailto:dellaananta954@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Henti jantung merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani. Berdasarkan data World Health Organization, penyakit kardiovaskular menjadi penyebab utama kematian di dunia dengan sekitar 17,9 juta kematian setiap tahunnya, dan sebagian besar berkaitan dengan kejadian henti jantung. Di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung, kasus kegawatdaruratan akibat henti jantung masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan cepat dan tepat. Salah satu upaya penanganan awal yang dapat dilakukan adalah melalui Bantuan Hidup Dasar (BHD). **Tujuan:** Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan BHD dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMA Al-Qur'an Malahayati. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest. Sampel sebanyak 45 responden dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data menggunakan uji t dependen (paired t-test). **Hasil:** Rata-rata pengetahuan meningkat dari 9.31 sebelum intervensi menjadi 13.53 setelah intervensi. Hasil uji t dependen menunjukkan nilai  $p = 0,001$  yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. **Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMA Al-Qur'an Malahayati.

**Kata kunci:** Pendidikan kesehatan, Bantuan Hidup Dasar (BHD), pengetahuan, siswa SMA

### ABSTRACT

**Background:** Cardiac arrest is a life-threatening emergency that can lead to death if not treated promptly. According to the World Health Organization, cardiovascular disease is the leading cause of death worldwide, accounting for approximately 17.9 million deaths annually, most of which are related to cardiac arrest. In Indonesia, including Lampung Province, cardiac arrest emergencies remain a health problem requiring prompt and appropriate treatment. One initial management effort is Basic Life Support (BLS). **Objective:** To determine the effectiveness of BLS health education on improving the knowledge of Al-Qur'an Malahayati High School students. **Method:** This quantitative study used a pre-experimental one-group pretest-posttest design. A total sampling technique was used for 45 respondents. Data were collected using questionnaires before and after the intervention. Data were analyzed using a paired t-test. **Methods:** This quantitative study used a pre-experimental one-group pretest-posttest design. A total sampling technique was used for 45 respondents. Data were collected using questionnaires before and after the intervention. Data were analyzed using a paired t-test. **Results:** The average knowledge score increased from 9.31 before the intervention to 13.53 after the intervention. The dependent t-test showed a p-value of 0.001, indicating a significant difference between before and after the intervention. **Conclusion:** Basic Life Support (BLS) health education is effective in improving the knowledge of Al-Qur'an Malahayati High School students.

**Keywords:** Health education, Basic Life Support (BLS), knowledge, high school students

## PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan keterampilan dasar yang penting untuk dimiliki dalam menghadapi kondisi darurat. Keterampilan ini mencakup resusitasi jantung paru (RJP) serta tindakan awal lainnya untuk mempertahankan hidup sebelum pertolongan lanjutan diberikan. Pengetahuan dan keterampilan BHD tidak hanya penting bagi tenaga kesehatan, tetapi juga masyarakat umum, khususnya pelajar.

Pada usia ini, remaja sedang berada dalam masa perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang membuat mereka lebih mudah menerima informasi, melatih keterampilan, serta menyebarkan pengetahuan yang dimiliki kepada lingkungan sekitar. Selain itu, sebagian siswa SMA aktif dalam organisasi ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR) maupun Pramuka, yang memungkinkan mereka berperan langsung dalam memberikan pertolongan pertama maupun menyebarkan informasi kesehatan (Fauzan et al., 2021).

Sejumlah penelitian mendukung hal ini. Purwacaraka dkk. (2025) membuktikan bahwa pelatihan dengan metode simulasi dan pembelajaran aktif di Pondok Pesantren Al-Kamal Blitar secara signifikan meningkatkan pengetahuan ( $p=0,004$ ) dan keterampilan ( $p=0,000$ ) santri tentang BHD. Meskipun berbagai penelitian membuktikan efektivitas metode simulasi dan pembelajaran aktif, sebagian besar masih dilakukan pada siswa sekolah umum atau masyarakat awam. Penelitian pada kelompok santri di pesantren, yang jumlahnya besar dan memiliki potensi menghadapi situasi gawat darurat, masih jarang dilakukan. Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini, agar santri memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan BHD yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan kesehatan BHD pada siswa SMA juga sejalan dengan teori Green & Kreuter yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya perubahan perilaku. Dengan kata lain, semakin baik pengetahuan seseorang mengenai suatu tindakan kesehatan, semakin besar kemungkinan orang tersebut untuk memiliki sikap dan perilaku yang benar dalam melaksanakannya. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan BHD pada siswa SMA bukan hanya memberikan manfaat bagi individu itu sendiri, tetapi juga dapat berdampak luas bagi masyarakat karena siswa berpotensi menjadi penolong pertama dalam kondisi kegawatdaruratan di lingkungan sekitar.

Pendidikan kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sebab melalui proses yang terencana dan dinamis, perilaku seseorang dapat berubah melalui perbaikan sikap, keterampilan, maupun pemahaman. Dengan adanya pendidikan kesehatan, seseorang dapat berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mampu menjadi mampu dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriani & Syafei (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa pendidikan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang Bantuan Hidup Dasar. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kesehatan membuat siswa lebih tampil sebagai penolong pertama, sehingga mampu membantu menurunkan angka kematian, terutama pada kasus henti jantung yang terjadi di luar fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai BHD menjadi relevan untuk dilakukan, sekaligus sebagai upaya mendukung peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat.

Pra-survei yang dilaksanakan di SMA Al-Qur'an Malahayati dengan jumlah responden sebanyak 45 siswa memperlihatkan bahwa penelitian mengenai pendidikan kesehatan, khususnya terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD), belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Keadaan ini memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut di lokasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian berjudul "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SMA Al-Qur'an Malahayati" dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa sekaligus menambah kontribusi penelitian dalam bidang pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental design* tipe one group pre-test post-test design. Penelitian dilaksanakan pada waktu 09 april 2026 di SMA Al-Qur'an Malahayati. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 45 orang dengan sampel 45 responden. metode pengambilan sampel *Non-*

Probability ini menggunakan model total sampel. Dan uji statistik yang digunakan adalah uji paired sample t-test.

**HASIL**

**Analisa Univariat**

Tabel 1

Nilai rata-rata peningkatan pengetahuan BHD siswa-siswi SMA AL-Qur'an Malahayati Bandar Lampung

Penkes BHD	Mean	Std.Deviasi	Std.Error	N
Pretest	9,31	2,752	.410	45
Posttest	13,53	2,212	.330	45

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) Pengetahuan BHD sebelum intervensi adalah 9,31 dengan standar deviasi 2,752. Sementara itu nilai rata-rata (mean) Pengetahuan BHD sesudah intervensi mengalami peningkatan menjadi 13,53 dengan standar deviasi 2,212. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan BHD setelah dilakukan penkes BHD.

Tabel 2

Uji Normalitas Penkes BHD

Pengetahuan BHD	Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.955	45	.076
Posttest	.972	45	.343

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji normalitas menggunakan ShapiroWilk, diperoleh nilai signifikansi pada variabel Pengetahuan BHD sebelum intervensi sebesar .076 dan Pengetahuan BHD sesudah intervensi sebesar .343. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu analisis statistik dilanjutkan menggunakan uji parametrik yaitu Paired Simpel T Test.

Tabel 3

Uji Paired Samples Test Pengetahuan BHD

BHD	95% confidence interval off difference		T	df	Sig. (2-tailed)
	lower	upper			
Pretest-posttest	-5,288	-3,512	-	44	<.001
			9,981		

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil analisis menggunakan uji Paired Sampel Test untuk mengetahui perbedaan pengetahuan BHD sebelum dan sesudah diberikan intervensi penkes BHD diperoleh hasil sebagai berikut. Dari total 45 responden, nilai lower -5,288 dan nilai upper -

3,512 yang mengalami peningkatan pengetahuan BHD setelah diberikan intervensi, dengan nilai p-value <.001 ( $p < 0,05$ ) Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan BHD sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan BHD. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan BHD terhadap peningkatan pengetahuan BHD siswa-siswi SMA AL-Qur'an Malahayati Bandar Lampung.

**PEMBAHASAN**

**Analisa Univariat**

**Rata-rata peningkatan pengetahuan BHD sebelum dan sesudah intervensi**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah sebesar 9,31, kemudian meningkat menjadi 13,53 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa yang cukup jelas setelah dilakukan intervensi. Selain itu, nilai standar deviasi pada posttest yang lebih kecil dibandingkan pretest menunjukkan bahwa pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi lebih merata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, khususnya pada remaja sekolah. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Hal ini membuktikan bahwa metode pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan ini terjadi karena siswa mendapatkan informasi baru yang sebelumnya belum pernah diberikan secara khusus di sekolah. Selain itu, metode penyampaian pendidikan kesehatan yang dilakukan secara langsung juga memudahkan siswa dalam memahami materi. Faktor usia remaja yang masih dalam tahap perkembangan kognitif juga mendukung kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah informasi dengan baik, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

## **Analisa Bivariat**

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan BHD Siswa-Siswi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan nilai sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi, dimana hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal oleh BioMed Central yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada siswa mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan setelah dilakukan intervensi dengan desain pretest dan posttest. Peningkatan ini terjadi karena adanya proses penyampaian informasi yang sistematis dan terarah, sehingga siswa mampu memahami materi yang diberikan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, khususnya pada kelompok remaja di lingkungan sekolah.

Peningkatan pengetahuan siswa dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor usia responden yang berada pada kategori remaja. Remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan kognitif, daya tangkap, serta kemampuan berpikir logis dan sistematis, sehingga lebih mudah menerima informasi baru. Selain itu, siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) telah memiliki dasar pengetahuan yang cukup, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih cepat dan efektif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, serta pengalaman.

Selain faktor usia, metode pendidikan kesehatan yang digunakan juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode ceramah yang dikombinasikan dengan sesi tanya jawab. Metode ceramah memungkinkan penyampaian informasi secara terstruktur dan

sistematis, sehingga materi dapat disampaikan secara menyeluruh. Sementara itu, sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung, mengklarifikasi informasi yang belum dipahami, serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang diberikan. Kombinasi kedua metode ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan kesehatan dalam penelitian ini juga didukung oleh kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Proses penyampaian materi dilakukan di dalam ruangan yang nyaman dan dilengkapi dengan pendingin udara (AC), sehingga siswa dapat lebih fokus dalam menerima informasi yang diberikan. Lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih optimal. Selain itu, suasana pembelajaran yang tidak bising dan terorganisir juga berkontribusi dalam menciptakan proses belajar yang efektif.

Di samping itu, peneliti juga memberikan waktu yang cukup untuk sesi tanya jawab, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Interaksi yang terjadi antara peneliti dan siswa dalam sesi ini mampu meningkatkan pemahaman serta memperkuat ingatan terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang bersifat interaktif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa dalam menginternalisasi informasi yang diperoleh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain metode penyampaian yang terstruktur dan mudah dipahami, karakteristik responden yang berada pada usia remaja dengan kemampuan kognitif yang baik, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya promotif dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi kondisi kegawatdaruratan.

## **SIMPULAN**

Rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pretest) adalah 9,31, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan (posttest) meningkat menjadi 13,53.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap peningkatan pengetahuan siswa, yang dibuktikan dengan hasil analisis bivariat menunjukkan nilai  $p\text{-value} < 0,05$ . Pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan.

#### REFERENSI

- Apriani, Syafei A. Pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar dengan metode simulasi terhadap keterampilan mahasiswa. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*. 2021;11(21).
- Fauzan, S. S. F., Kahtan, I., & Herman, H. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Pontianak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(2), 66–74. <https://doi.org/10.54630/jk2.v12i2.158>
- Purwacaraka, M., Hidayat, S. A., Erwansyah, R. A., Prasetyo, O. D., & Munawaroh, I. (2025). Efektivitas Metode Simulasi dan Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan tentang Kegawatdaruratan dan Bantuan Hidup Dasar. *Nursing Information Journal*, 4(2), 100–107. <https://doi.org/10.54832/nij.v4i2.942>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.